

**PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Pada Perusahaan Infrastuktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023)**

SKRIPSI



WINDA RAHMAYANTI

2010011311119

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG**

2024

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023)

Oleh:

Nama : Winda Rahmayanti

Npm : 2010011311119

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 8 Agustus 2024

Menyetujui

Pembimbing

Ketua Program Studi



(Siti Rahmi, S.E., M.Acc, Ak, CA)



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

LEMBAR PENGESAHAN

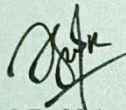
PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023)

Oleh:

Nama : Winda Rahmayanti
Npm : 20100113111119

Tim Penguji

Ketua



(Siti Rahmi, S.E., M.Acc, Ak, CA)

Sekretaris



(Dr Fivi Anggraini, SE, M.Si, Ak, CA)

Anggota



(Daniati Putri, SE, M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pada tanggal 8 Agustus 2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta
Dekan



(Dr. Erm Febrina Harahap, S.E., M.Si)

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "Pengaruh Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis ,Universitas Bung Hatta.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas Limpah dan kurnianya.
2. Cinta Pertama,yaitu Bapak Marjoni Virgo. Seorang ayah yang berhasil memberikan semangat dan dukungan dengan setulus hati,bekerja keras untuk penulis, meskipun beliau tidak mampu menunjukkan kasih sayangnya secara terang-terangan. Terimakasih Cinta pertama penulis tetap sehat sampai sibungsu bisa membahagiakanmu kelak
3. Princesku, Ibunda Armiyati, beliau yang tidak sentiasa mendukung, memberikan apapun kepada peneliti,kasih sayang yang tak pernah henti, ibunda sekaligus teman kemanapun penulis berpergian. Terimakasih mama hiduplah selama mungkin,sehat selalu, tunggu penulis akan mewujudkan semua apapun yang engkau inginkan.
4. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku Rektor di Universitas Bung Hatta
5. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap,S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
6. Ibu Neva Novianti,S.E.,M.Acc selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

7. Ibu Siti Rahmi, SE, M., Acc., Ak, CA atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
8. Segenap Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Kakak tersayang, Heri Mariyanti yang sentiasa mendukung, memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepannya, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah dan menjadi support system terbaik penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas bantuan waktu, materi, dan doa yang sentiasa dilangitkan dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
10. Sahabat penulis yang berada di kampung halaman yang sudah menemani penulis selama delapan tahun, Aulia Fadhila Aziz, yang telah mensupport penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik.
11. Sahabat penulis, Despira Zulmarni, Annisa Amelia, Melly Septina putri, Yosi Agus Vitri yang telah memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah penulis selama perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuan, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis. *See you on to, Guys*
12. Sahabat penulis Runi Anjeli yang membersamai penulis dari awal perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir. Terima kasih atas bantuan, waktu, semangat, motivasi dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis
13. Kepada Hai Besti, Zwetsy dwiani mustofa, Silvi Alfionita, Bungsu Filtri, Putri Wulandari yang membersamai penulis selama perkuliahan. Terima kasih atas waktu, dukungan dan motivasi kepada penulis semoga sama sama sampai akhir perjuangan
14. Kepada Anggi Alfiani, meskipun kita kenal pada masa kkn tetapi Terima kasih telah memberikan dukungan, dan support kepada penulis.
15. Rekan rekan mahasiswa utama prodi akuntansi atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan tugas akhir.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan.

17. Terakhir, Terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu melewati tahap tahap dan proses perkuliahan, berjuang sejauh ini mampu mengendalikan diri dalam berbagai hal.

Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Padang, Agustus 2024

Penulis

ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan adalah kesalahan penyajian yang disengaja agar laporan keuangan terlihat baik sehingga menghasilkan informasi yang tidak relevan. Kecurangan laporan keuangan dapat menimbulkan konflik internal dan eksternal dalam suatu perusahaan yang dapat merugikan pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent of number ceo's*, dan *collusion* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar dibursa efek indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang berjumlah 62 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling. Dengan memperoleh sampel berjumlah 15 perusahaan, sehingga data yang diuji berjumlah 60.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik analisis linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in director*, *frequent number of ceo's*, dan *collusion* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *external pressure*, *financial target*, *change in auditor* dan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, *Change in Director*, *Frequent Number of Ceo's*, *Collusion*, Kecurangan laporan keuangan.

ABSTRACT

Financial statement fraud is a deliberate misstatement to make the financial statements look good, resulting in irrelevant information. Fraudulent financial reports can cause internal and external conflicts within a company which can harm decision making. The aim of this research is to examine the influence of financial stability, financial targets, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, frequency of number of CEOs, and collusion on fraudulent financial reports in infrastructure companies listed on the Indonesian Stock Exchange.

This research uses secondary data collection methods obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population of this research is infrastructure companies, totaling 62 companies. The sampling technique is purposive sampling technique. By obtaining a sample of 15 companies, the data tested was 60.

This study uses a type of descriptive research with multiple linear analysis techniques using SPSS 20 software. The results of this study show that financial stability, ineffective monitoring, change in director, frequent number of CEO's, and collusion have no effect on financial statement fraud, while external pressure financial target, change in auditor and affect financial statement fraud. against financial statement fraud

Keywords : *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Director, Frequent Number of CEO's, Collusion, Kecurangan laporan keuangan.*

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGANTAR	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Sistematika Penulisan	14
BAB II <u>KAJIAN PUSTAKA</u>	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
2.2 Pengembangan Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
BAB III <u>METODE PENELITIAN</u>	Error! Bookmark not defined.
3.1 Objek, Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
3.2 Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Penelitian	Error! Bookmark not defined.

3.4 Metode Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
3.6 Pengujian Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB IV_HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Deskriptif Sampel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
4.4 UJI HIPOTESIS	Error! Bookmark not defined.
4.5PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
BAB V_PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2 Keterbatasan.....	Error! Bookmark not defined.
5.3 Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1 Deskripsi Pengambilan Sampel.....	41
4.2 Statistik Deskriptif	45
4.3 Uji Normalitas	47
4.5 Uji Multikolinieritas	48
4.6 Uji Heteroskedastisitas	49
4.7 Uji Autokorelasi	50
4.8 Uji Regresi Linear Berganda.....	51
4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	53
4.10 Uji Simultan (Uji F)	53
4.11 Uji Parsial (t).....	55

DAFTAR GAMBAR

2.4 Kerangka Konseptual	40
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Era Globalisasi dan kompleksitas bisnis yang semakin meningkat keandalan dan transparansi laporan keuangan menjadi sangat penting. Laporan keuangan yang disusun dengan baik membantu pemangku kepentingan dalam menilai kesehatan finansial perusahaan, membuat keputusan investasi, dan mengevaluasi efektivitas manajemen. Namun, tantangan dalam penyusunan laporan keuangan tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah adanya potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan ini penting bagi pihak eksternal untuk memahami kondisi perusahaan. Menurut (Kartikawati et al., 2020), laporan keuangan menjadi fokus utama dalam mengkomunikasikan kinerja perusahaan. Dampak yang signifikan dari laporan keuangan ini dapat memicu timbulnya banyak kasus kecurangan atau manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal untuk menginformasikan kepada investor dan kreditur mengenai kinerja keuangan serta kondisi perusahaan selama periode tertentu maupun pihak internal untuk dasar pengambilan keputusan manajemen (Imtikhani & Sukirman, 2021). Selain itu, laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban

manajemen atas sumber daya yang digunakan di mana telah dipercayakan kepada mereka terkait pengelolaan suatu entitas

Laporan keuangan adalah suatu dokumen penting dalam menyajikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bagi para stakeholder sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan juga menunjukkan bagaimana citra perusahaan (Nadzilayah & Primasari, 2022). Hasil laporan keuangan dan efisien merupakan tolak ukur utama bagi sebuah perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi penting dalam periode tertentu dan diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan harus bersifat netral, tidak memihak kepentingan pribadi dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku (Aprilia, 2017).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), fraud (kecurangan) merupakan masalah global yang mempengaruhi semua organisasi di seluruh dunia. Karena kecurangan dalam pekerjaan sering kali tidak terdeteksi dan jarang dilaporkan, sulit untuk menentukan secara tepat jumlah kerugian global yang terjadi (ACFE Global, 2020). Menurut definisi dari Black's Law Dictionary, kecurangan dapat berupa penyajian yang salah tentang kebenaran atau menyembunyikan fakta material untuk mendorong orang lain bertindak yang merugikan. Di Indonesia saat ini, kasus penipuan jarang diliput oleh media. Meskipun beberapa kecurangan mungkin tidak cukup signifikan untuk dideteksi namun motivasi untuk melakukan kecurangan bisa ada, terutama ketika terdapat kelemahan dalam sistem internal perusahaan (Fitri et al., 2019).Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan masalah serius yang dapat berdampak luas pada

berbagai spek perusahaan, termasuk reputasi, kepercayaan investor, dan stabilitas keuangan. Menurut *Associatif of Certificat Fraud Examiners* (ACFE Global, 2020), Kecurangan adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk mengambil atau menghilangkan hak milik, harta, atau uang melalui tipu muslihat, penipuan atau cara tidak adil lainnya. Kecurangan biasanya dilakukan oleh seseorang karena berbagai alasan yang dapat mempermudah tercapainya tujuan pribadi. Kecurangan terjadi ketika individu maupun kelompok dalam organisasi, terutama di level manajemen, sengaja memanipulasi informasi keuangan untuk memberikan gambaran yang tidak akurat tentang kondisi perusahaan. Kecurangan ini dapat dilakukan oleh manajemen yang memiliki informasi lebih lengkap tentang operasi perusahaan dibandingkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Manajemen yang ingin menampilkan kinerja perusahaan sebaik mungkin akan tergiur untuk memanipulasi angka dalam laporan keuangan (Fitri et al., 2019).

Dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, teori yang digunakan adalah teori fraud hexagon. Teori ini merupakan perkembangan terbaru dari teori-teori sebelumnya dalam konteks mendeteksi kecurangan. Menurut (Miftahul Jannah & Rasuli, 2021) teori fraud hexagon mencakup enam elemen utama: *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *ego*, dan *collusion*. Elemen-elemen ini telah dikembangkan dari teori-teori sebelumnya seperti fraud triangle, fraud diamond, dan fraud pentagon. Teori fraud triangle, yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953, terdiri dari tiga elemen utama: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Kemudian, teori fraud diamond dikembangkan oleh Wolfe & Hermason pada tahun 2004 dengan menambahkan elemen *capability* (kemampuan). Crowe pada tahun 2011

mengembangkan teori ini menjadi fraud pentagon dengan menambahkan elemen ego. Pada tahun 2019, Vousinas mengembangkan teori tersebut lebih lanjut menjadi fraud hexagon dengan menambahkan elemen *collusion* (kolusi).

Elemen pertama dari teori fraud hexagon adalah *Financial Stability*. Menurut (Achmad et al., 2022), investor dan kreditor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik, yang tercermin dalam laporan keuangannya. Stabilitas keuangan ini merupakan faktor kunci untuk membangun kepercayaan dari pihak eksternal terhadap perusahaan. Namun demikian, kondisi stabilitas keuangan tidak selalu dapat dipertahankan secara konstan. (Lionardi & Suhartono, 2022), menekankan bahwa stabilitas keuangan perusahaan dapat terancam oleh berbagai faktor eksternal dan internal, seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil, perubahan dalam industri, atau masalah operasional di dalam entitas itu sendiri.

Menurut Octani et al. (2022), jika kondisi keuangan suatu perusahaan telah terancam atau tidak stabil, ada kemungkinan besar bahwa manajer akan merasa tertekan. Situasi ini dapat mendorong mereka untuk melakukan tindakan curang agar kondisi keuangan terlihat baik. Dalam konteks ini, tekanan atau pressure yang dirasakan oleh manajer untuk mempertahankan citra keuangan yang positif dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Sebaliknya, ketika kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil, Octani et al. (2022) menunjukkan bahwa manajer cenderung tidak merasa tertekan secara finansial. Dalam situasi ini, niat untuk melakukan tindakan curang kemungkinan akan menurun karena tidak ada kebutuhan mendesak untuk mengelabui atau memanipulasi laporan keuangan.

Elemen kedua yaitu *Financial Target*. Menurut (Sasongko & Wijyantika, 2019), target keuangan merupakan sasaran-sasaran spesifik dalam hal kinerja keuangan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Target keuangan ini meliputi berbagai indikator seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan laba, efisiensi biaya, peningkatan arus kas, dan pencapaian rasio-rasio keuangan yang sehat. (Sasongko & Wijyantika, 2019) menekankan pentingnya target keuangan dalam membantu perusahaan untuk merencanakan strategi bisnis, mengalokasikan sumber daya, dan mengukur kinerja operasional. Penetapan target keuangan yang jelas dan realistis memungkinkan manajemen untuk fokus pada tujuan yang ingin dicapai dan membuat keputusan yang mendukung pencapaian tersebut.

Penetapan target yang terlalu tinggi dapat menyebabkan tekanan yang berlebihan pada manajemen, yang dapat mengakibatkan praktik-praktik yang tidak etis seperti manipulasi laporan keuangan atau pengambilan risiko yang berlebihan. Sebaliknya, target yang terlalu rendah mungkin tidak cukup menantang untuk mendorong peningkatan kinerja. Dalam teori keagenan, (Sasongko & Wijyantika, 2019) mengindikasikan bahwa penetapan target keuangan yang tepat dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan menyesuaikan kepentingan kedua belah pihak melalui insentif yang berbasis pada pencapaian kinerja keuangan yang telah ditetapkan.

Elemen ke tiga pada fraud hexagon adalah *Exsternal Pressure*. *External Pressure* merupakan kemampuan untuk memenuhi persyaratan pencatatan, membayar hutang, atau memenuhi utang perjanjian diakui secara luas yang

berasal dari pihak eksternal. Menurut (Faidah & Suwarti, 2018), tekanan dari Luar adalah kondisi di mana sebuah perusahaan mengalami tekanan dari pihak luar entitas tersebut. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya, semakin besar tekanan yang mungkin mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut (Warsidi et al., 2018), tekanan dari luar dapat terjadi ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang kredit yang meningkatkan risiko. Semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi, semakin enggan kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Dalam upaya bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan sering kali perlu mengalokasikan lebih banyak dana sebagai tambahan investasi yang terkait dengan pembiayaan inti bisnis.

Elemen keempat dari teori fraud hexagon adalah *Ineffective monitoring* atau pengawasan yang tidak efektif. Menurut (Maryani et al., 2022), ineffective monitoring merujuk pada kurangnya pengawasan yang efektif terhadap kinerja atau operasional perusahaan. Kondisi ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat pengawasan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri. Pengawasan atau monitoring yang efektif biasanya dilakukan oleh dewan komisaris independen yang dipilih oleh perusahaan. Dewan komisaris ini bertanggung jawab untuk mengawasi tata kelola perusahaan secara menyeluruh, termasuk mengontrol risiko dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ada. Ketika pengawasan ini tidak berfungsi dengan baik atau tidak efektif, maka risiko terjadinya tindakan curang atau fraud dalam perusahaan dapat meningkat.

Menurut (Imtikhani & Sukirman, 2021), dewan komisaris independen terdiri dari individu yang tidak memiliki hubungan kerabat, saudara, atau hubungan pribadi dekat dengan perusahaan. Dewan komisaris independen dianggap sebagai posisi yang ideal untuk melakukan pengawasan yang efektif. Mereka berfungsi sebagai perantara antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham (investor). Peran dewan komisaris independen sangat penting dalam menjaga kepatuhan, transparansi, dan integritas dalam tata kelola perusahaan. Mereka bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan dan keputusan strategis perusahaan, serta memastikan bahwa praktik manajerial dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Elemen kelima dari teori fraud hexagon adalah pergantian auditor atau *change in auditor*. Menurut (Agusputri & Sofie, 2019), auditor memiliki pengetahuan mendalam tentang berbagai hal yang terjadi dalam suatu perusahaan, termasuk indikasi kecurangan. Hal ini membuat manajemen cenderung untuk melakukan pergantian auditor lama dengan auditor baru dengan harapan menghapus jejak kecurangan dalam laporan keuangan (Alifa, 2022). Namun demikian, terlalu sering melakukan pergantian auditor dapat menimbulkan kecurigaan. Menurut (Faidah & Suwarti, 2018), pergantian auditor yang terlalu sering dapat diindikasikan sebagai upaya manajemen untuk menyembunyikan kecurangan atau ketidakpatuhan yang mungkin terjadi di dalam perusahaan. Auditor memiliki peran krusial dalam mengawasi integritas laporan keuangan, dan perusahaan yang melakukan kecurangan mungkin akan berusaha melakukan pergantian auditor agar dapat menghindari deteksi kecurangan oleh auditor sebelumnya (Isalawati et al., 2023).

Menurut penelitian (Larum, 2021), alasan di balik pergantian auditor adalah untuk mengurangi kemungkinan deteksi kecurangan dalam laporan keuangan oleh auditor sebelumnya. Namun, temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin sering terjadi pergantian auditor, semakin besar indikasi adanya kecurangan dalam perusahaan. Hal ini karena pergantian auditor sering kali dianggap sebagai upaya untuk menghindari opini negatif atau untuk menghilangkan jejak kecurangan yang sudah terdeteksi oleh auditor sebelumnya (Achmad et al., 2022).

Elemen keenam pada teori hexagon adalah *change in director* atau pergantian direktur. Menurut Septriyani & Handayani (2018) menyatakan bahwa individu yang mempunyai kemampuan memiliki potensi untuk memanfaatkan situasi sekitar untuk melakukan kecurangan. Namun, pergantian direksi dianggap dapat mengganggu aktivitas operasional karena membutuhkan waktu yang lebih efisien dalam beradaptasi dengan budaya baru di dalam direksi. Ini menunjukkan bahwa meskipun pergantian direksi bisa membawa perbaikan dalam kemampuan dan kepemimpinan, proses ini juga dapat mempengaruhi stabilitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Menurut Achmad et al. (2022) menyatakan bahwa posisi yang tinggi dalam sebuah perusahaan memberikan kemampuan bagi individu untuk menciptakan atau memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Para direktur, dengan kekuasaan dan pengaruh yang dimiliki, dapat lebih mudah melakukan tindakan kecurangan. Pergantian direksi sering kali dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen dari periode sebelumnya. Namun demikian, pergantian direksi juga dapat menunjukkan bahwa kinerja direksi

sebelumnya kurang memuaskan dan menimbulkan kecurigaan terhadap adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

Elemen ketujuh dalam teori hexagon adalah Ego/Arrogance . Dalam penelitian ini, ego dalam hexagon kecurangan diwakili oleh Frequent of Number CEO's. Arogansi adalah sikap individu yang memiliki kekuasaan, seperti Chief Executive Officer (CEO) perusahaan. Sebagai seorang CEO, seseorang mungkin merasa bahwa aturan tidak berlaku untuk dirinya, sehingga ia merasa bebas untuk melakukan tindakan apapun, termasuk kecurangan dalam laporan keuangan (N. N. A. N. Putra & Suprasto, 2022). Oleh karena itu, arogansi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut (N. N. A. N. Putra & Suprasto, 2022), kekuasaan yang dimiliki oleh CEO dalam perusahaan membuatnya merasa memiliki kebebasan untuk melakukan tindakan apa pun, karena ia percaya bahwa peraturan dan pengendalian internal tidak berlaku baginya sendiri. Menurut (Miftahul Jannah & Rasuli, 2021), juga menyatakan bahwa arogansi dapat membuat seseorang merasa lebih berkuasa dari orang lain, sehingga mereka merasa memiliki hak untuk melanggar aturan tanpa mempertimbangkan konsekuensi sanksi yang mungkin timbul.

Elemen kedelapan dalam teori hexagon adalah kolusi, yang merujuk pada kesepakatan atau perjanjian menipu antara dua orang atau lebih untuk merugikan pihak ketiga dari hak-haknya (Achmad et al., 2022). Karyawan dalam sebuah organisasi atau individu yang bekerja untuk beberapa perusahaan pada saat yang sama dapat melihat kesempatan untuk melakukan kolusi dalam tindakan kecurangan (G. L. Vousinas, 2019). Oleh karena itu, tingkat kolusi yang tinggi

dalam perusahaan dapat meningkatkan potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Lastanti et al., 2022).

Dikatakan bahwa koneksi yang kuat dapat memberikan perusahaan keistimewaan unik yang dapat meningkatkan nilai dan kinerjanya. Manipulasi ini terjadi karena ketidaksesuaian tujuan antara agen (misalnya, manajemen perusahaan) dan prinsipal (misalnya, pemegang saham atau pemerintah yang memberi kontrak). Hal ini mendorong agen untuk berupaya memaksimalkan penghargaan atas kinerja. Teori fraud hexagon, faktor kolusi, terutama dalam proyek dengan pemerintah, dapat menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan kolusi guna memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik. Hal ini bisa diantisipasi karena adanya potensi untuk memperoleh keuntungan tambahan dari proyek pemerintah.

Peran auditor sangat diperlukan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kecurangan sebagai upaya untuk mencegah permasalahan yang berkepanjangan yang dapat merugikan perusahaan lainnya. Kasus manipulasi laporan keuangan di PT Waskita karya salah satu badan usaha milik Negara (BUMN), yang terungkap pada tahun 2016 adalah contoh nyata dari masalah penelitian ini. PT Waskita karya menggunakan taktik sederhana menyembunyikan setumpuk tagihan dari vendor sejak 2016 membuat beban utang tampak lebih kecil dan kondisi keuangan yang terlihat sehat meskipun sebenarnya mengalami kesulitan finansial. Nilai kerugian PT Waskita Karya sebagai emiten konstruksi dengan kerugian terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang Januari-Juni 2023. sehingga BEI memutuskan untuk memberhentikan sementara perdagangan saham PT Waskita Karya pada Agustus 2023 karena masalah pembayaran bunga obligasi yang jatuh

tempo pada Mei 2023. Pada tahun 2020, Waskita Karya mencatat penurunan rugi bersih dari Rp 9,28 triliun menjadi Rp 1,67 triliun setelah laporan keuangan mereka melewati pemeriksaan dari manajemen, dewan komisaris, komite audit, kantor akuntan publik, dan OJK. Sepanjang paruh pertama tahun 2023, perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp 2,07 triliun. PT Waskita Karya beberapa kali mengajukan penundaan utang jatuh. Mengutip detikcom, mengacu data BPKP, kasus ini menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 2.546.645.987.644. Selain itu, terkait kasus ini, penyidik juga melakukan penyitaan terhadap aset tanah, bangunan, dan uang, rincian: Uang sejumlah Rp96.611.378.709; bidang tanah beserta bangunan di Pasir Buncir Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor bidang tanah beserta bangunan (Patrio, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh elemen-elemen fraud Hexagon terhadap kecurangan laporan keuangan. (Larum, 2021), menyatakan bahwa kolusi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sementara tekanan yang diukur melalui stabilitas keuangan dan tekanan eksternal serta kemampuan memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan. Sebaliknya, (Sagala & Siagian, 2021), menemukan bahwa kolusi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan yang curang, sementara (Sari & Nugroho, 2020) menyatakan bahwa tekanan yang diukur melalui stabilitas keuangan dan tekanan eksternal serta kemampuan tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Penelitian ini mereplikasi jurnal Bambang Hartadi yang berjudul "Pengaruh Fraud Hexagon terhadap *Fraudulent Financial Statements* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang terdaftar di BEI pada

tahun 2018-2021." Dalam penelitian tersebut, terdapat dua belas variabel independen yang diterapkan pada perusahaan BUMN, dengan variabel dependen berupa pelaporan keuangan yang curang menggunakan pengukuran dummy.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya oleh (G. L. (2019). Vousinas, 2019) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten (mixed results), serta terbatasnya penelitian yang menggunakan model fraud hexagon untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, penelitian ini perlu dilakukan.

Dari latar belakang, fenomena, dan research gap yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teori fraud hexagon yang dikemukakan oleh (G. L. (2019). Vousinas, 2019), dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023, dengan judul "Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan model F-Score.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya latar belakang diatas rumusan masalah yang akan diperoleh penulis adalah:

1. Apakah *Financial Stability* dalam teori fraud hexagon berpengaruh akan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Apakah *Financial Target* dalam teori fraud hexagon berpengaruh akan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Apakah *External Pressure* dalam teori fraud hexagon berpengaruh akan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4. Apakah *Ineffective Monitoring* dalam teori fraud hexagon berpengaruh akan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. Apakah *Change in Auditor* dalam teori fraud hexagon berpengaruh akan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
6. Apakah *Change in Director* dalam teori fraud hexagon berpengaruh akan terjadinya kecurangan laporan keuangan
7. Apakah *Ego/Arrogance* dalam teori fraud hexagon berpengaruh akan terjadinya kecurangan laporan keuangan
8. Apakah Kolusi dalam teori fraud hexagon berpengaruh akan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan yang ingin diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh *Financial Stability* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan pengaruh *Financial Target* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan pengaruh *External Pressure* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk membuktikan pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk membuktikan pengaruh *Change in Auditor* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

6. Untuk membuktikan pengaruh *Change in Director* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
7. Untuk membuktikan pengaruh *Ego/Arrogance* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
8. Untuk membuktikan pengaruh kolusi terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Kegunaan Akademik

Dapat memberikan kontribusi dalam keterkaitan dengan audit terkhususnya kecurangan laporan keuangan yang mempengaruhi suatu entitas dengan dibuktikan dengan empiris. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat menjadikan ajuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

Dengan adanya hasil penelitian memberikan acuan pada praktik akuntansi seperti auditor dan akuntan untuk dapat melakukan deteksi terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh sebab itu, diharapkan kepada setiap stakeholder agar bisa menjadikan acuan untuk mencegah kerugian dengan cara mendeteksi kecurangan laporan keuangan sejak dini.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi atau penelitian, dibuat sesuai sistematika dalam panduan penulisan karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada penelitian ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi dasar penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta Kerangka Konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan, termasuk proses penentuan sampel, definisi operasional variabel, metode analisis data yang digunakan, jenis data yang dikumpulkan, sumber data yang digunakan, serta teknik pengumpulan data dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara jelas tentang pembahasan penelitian yang didapatkan pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tiga sub bab yang menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran.